

Pendampingan Manajemen Keuangan Keluarga Berbasis Syariah Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Bubun, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat

Sri Wahyuni¹, Yuliani², Alang Sidek³, Novitra Muya Rezki⁴

^{1,2,3} Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Corresponding Author : ✉ sriwahyuni@ijmlangkat.ac.id

ABSTRACT

Desa Bubun, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat merupakan desa pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dengan pendapatan yang tidak menentu. Kondisi geografis desa yang relatif terpencil turut berdampak pada rendahnya akses informasi, termasuk informasi mengenai pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah. Ibu rumah tangga, sebagai pihak yang paling banyak berperan dalam mengelola keuangan sehari-hari, umumnya belum melakukan pencatatan keuangan, belum mampu menyusun anggaran, dan belum memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah seperti larangan riba serta pentingnya zakat, infak, dan sedekah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah serta kemampuan ibu rumah tangga di Desa Bubun dalam menyusun anggaran dan melakukan pencatatan keuangan sederhana. Metode pelaksanaan meliputi observasi kebutuhan, koordinasi dengan perangkat desa, sosialisasi, pelatihan, pendampingan praktik, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep keuangan syariah, kemampuan menyusun anggaran rumah tangga, serta mulai terbentuknya kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang berupa stabilitas keuangan keluarga dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Bubun.

Keywords

Manajemen Keuangan Keluarga, Keuangan Syariah, Literasi Keuangan, Ibu Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Desa Bubun merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Mayoritas masyarakat Desa Bubun menggantungkan hidup sebagai nelayan, dengan pendapatan yang sangat bergantung pada musim dan hasil tangkapan laut sehingga cenderung fluktuatif dan tidak menentu. Desa ini terdiri atas delapan dusun dengan jumlah penduduk sekitar 500 kepala keluarga. Letaknya yang relatif terpencil menyebabkan akses jalan dan transportasi menuju desa tersebut cukup sulit, sehingga Desa Bubun termasuk dalam kategori desa tertinggal, baik dari sisi akses informasi teknologi maupun pendidikan. Keterbatasan ini berdampak pada tingginya angka putus sekolah di kalangan

generasi muda, yang pada akhirnya mengikuti jejak orang tua sebagai nelayan, serta membuat kondisi perekonomian desa relatif stagnan dari waktu ke waktu.

Pengelolaan keuangan keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan rumah tangga, karena baik atau buruknya kondisi ekonomi suatu keluarga sangat ditentukan oleh bagaimana pendapatan dikelola, dibelanjakan, dan disisihkan untuk kebutuhan masa depan. Dalam konteks rumah tangga, ibu memiliki peran sentral sebagai manajer keuangan keluarga sehari-hari, mulai dari mengatur belanja kebutuhan pokok hingga memutuskan alokasi tabungan.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga umumnya memegang kendali utama atas pengeluaran harian keluarga, sehingga tingkat literasi keuangan mereka sangat menentukan pola pengelolaan keuangan rumah tangga secara keseluruhan (Astuti, Afriza, & Aisyah, 2023).

Kondisi ini diperkuat oleh hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik, yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia baru mencapai 39,11 persen, jauh di bawah indeks literasi keuangan konvensional yang sebesar 65,43 persen, dengan indeks inklusi keuangan syariah bahkan hanya sebesar 12,88 persen (OJK & BPS, 2024). Survei tersebut juga mengidentifikasi bahwa penduduk perdesaan, kelompok berpendidikan rendah, dan masyarakat dengan mata pencaharian di sektor perikanan termasuk segmen dengan tingkat literasi keuangan di bawah rata-rata nasional (OJK & BPS, 2024), sebuah kondisi yang sangat relevan dengan karakteristik masyarakat Desa Bubun.

Berdasarkan observasi awal tim pengabdian, sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Bubun belum memiliki kebiasaan mencatat arus keuangan keluarga, sehingga sulit membedakan mana pengeluaran yang benar-benar dibutuhkan dan mana yang hanya bersifat konsumtif. Pengeluaran rumah tangga cenderung lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh, terutama pada masa paceklik ikan, dan belum ada kebiasaan menyusun anggaran bulanan secara terencana. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti larangan riba, pentingnya zakat, infak, dan sedekah, serta konsep investasi halal, masih sangat minim. Kondisi ini diperparah dengan kebiasaan berutang konsumtif kepada rentenir atau tengkulak yang kerap membebankan bunga tinggi, sebuah praktik yang bertentangan dengan prinsip syariah dan berpotensi memperburuk kondisi ekonomi keluarga.

Dalam perspektif Islam, manajemen keuangan keluarga bukan sekadar aktivitas teknis mengatur pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga merupakan

bentuk amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Al-Qur'an secara tegas melarang sikap israf atau berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta, sebagaimana termaktub dalam Surah Al-A'raf ayat 31 yang memerintahkan manusia untuk makan dan minum secukupnya tanpa berlebihan,

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*(Al-A'raf ayat 31)

Demikian pula, larangan riba ditegaskan secara berulang dalam Al-Qur'an, di antaranya dalam Surah Al-Baqarah ayat 275, yang menjadi dasar utama mengapa keluarga muslim perlu menghindari transaksi utang berbunga dan beralih pada skema keuangan yang sesuai syariah (Farma, Gunawan, Riyaldi, Sentosa, & Umuri, 2024). Konsep dasar manajemen keuangan keluarga berbasis syariah mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan secara proporsional, pengeluaran sesuai kebutuhan (bukan keinginan), kebiasaan menabung, investasi pada instrumen halal, penghindaran riba, serta penunaian zakat, infak, dan sedekah sebagai bagian dari pengelolaan harta yang berkah (Ardiana, Muthalib, & Arafah, 2024).

Berbagai program pendampingan literasi keuangan syariah yang telah dilaksanakan di berbagai daerah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga secara sesuai syariah. Namun demikian, program semacam ini belum pernah dilaksanakan di Desa Bubun, sehingga masyarakat setempat, khususnya ibu rumah tangga, masih tertinggal dalam hal literasi keuangan syariah dibandingkan wilayah lain. Atas dasar kondisi tersebut, tim pengabdian memandang perlu dilaksanakan program pendampingan manajemen keuangan keluarga berbasis syariah bagi ibu rumah tangga di Desa Bubun sebagai upaya konkret untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga di desa tersebut.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bubun, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Sasaran utama kegiatan adalah ibu rumah tangga di Desa Bubun, khususnya para istri nelayan yang memiliki peran penting dalam mengelola keuangan harian keluarga. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada posisi mereka sebagai pihak yang secara langsung mengatur pemasukan, pengeluaran, kebutuhan rumah tangga, serta perencanaan keuangan keluarga.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi kebutuhan masyarakat melalui kunjungan lapangan dan wawancara awal bersama beberapa ibu

rumah tangga. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan keluarga. Setelah itu, tim melakukan koordinasi dengan kepala desa dan perangkat desa setempat guna memperoleh dukungan, izin pelaksanaan, serta menentukan waktu dan lokasi kegiatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Tahap berikutnya adalah penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan serta kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Bubun. Program kemudian disosialisasikan kepada calon peserta melalui pertemuan kelompok, majelis taklim, dan forum Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau PKK desa. Setelah proses sosialisasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan intensif mengenai manajemen keuangan keluarga berbasis syariah.

Peserta selanjutnya memperoleh pendampingan langsung dalam mempraktikkan penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan keluarga. Pada tahap ini, tim pengabdian mendampingi peserta dalam menerapkan materi yang telah dipelajari agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta serta menilai keberlanjutan penerapan materi dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Materi pelatihan mencakup konsep dasar manajemen keuangan keluarga dan penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan rumah tangga. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya membedakan kebutuhan yang bersifat pokok atau *dharuriyat* dengan keinginan yang dapat ditunda. Selain itu, peserta dibimbing dalam menyusun anggaran bulanan rumah tangga dan melakukan pencatatan sederhana terhadap pemasukan serta pengeluaran melalui buku kas keluarga.

Pelatihan juga membahas strategi menabung dan membentuk dana darurat untuk menghadapi kebutuhan yang tidak terduga. Peserta diberikan pemahaman mengenai pengelolaan utang berdasarkan prinsip syariah serta bahaya riba bagi kondisi ekonomi keluarga. Materi mengenai zakat, infak, dan sedekah turut disampaikan sebagai bagian dari pengelolaan harta yang bertanggung jawab dan membawa keberkahan. Selain itu, peserta diperkenalkan pada bentuk-bentuk investasi halal yang sederhana dan sesuai bagi keluarga berpenghasilan menengah ke bawah.

Materi pelatihan disampaikan melalui metode ceramah secara langsung agar peserta memperoleh pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Penyampaian materi dilengkapi dengan diskusi kelompok dan sesi tanya jawab interaktif sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman maupun permasalahan keuangan yang mereka hadapi. Tim pengabdian juga

menggunakan studi kasus yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga nelayan agar materi lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta.

Selain penyampaian teori, peserta mengikuti simulasi penyusunan anggaran bulanan dan praktik pencatatan keuangan menggunakan buku kas sederhana. Metode praktik digunakan agar peserta tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung. Bagi peserta yang masih mengalami kesulitan, diberikan pendampingan secara individual agar mereka memperoleh bimbingan yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan keuangan keluarganya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Peserta

Sebelum program dilaksanakan, tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara awal untuk mengetahui kondisi pengelolaan keuangan peserta. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah melakukan pencatatan keuangan rumah tangga secara tertulis. Pemasukan dan pengeluaran keluarga umumnya hanya diingat tanpa menggunakan buku kas atau catatan khusus, sehingga peserta kesulitan mengetahui jumlah pengeluaran maupun sisa pendapatan yang dimiliki.

Sebagian besar peserta juga belum mampu membedakan secara jelas antara kebutuhan pokok dan keinginan. Pengeluaran rumah tangga masih cenderung dilakukan berdasarkan kebutuhan yang muncul secara mendadak atau keinginan sesaat tanpa mempertimbangkan skala prioritas. Selain itu, peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, termasuk larangan riba serta pentingnya zakat, infak, dan sedekah dalam pengelolaan harta keluarga.

Kondisi tersebut menyebabkan pengeluaran rumah tangga bersifat tidak terencana dan lebih banyak mengikuti kebutuhan harian tanpa perhitungan anggaran yang jelas. Pola pengelolaan keuangan seperti ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kekurangan dana, terutama ketika keluarga memasuki masa paceklik dan pendapatan nelayan mengalami penurunan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Efendi dan Widagdo (2024) yang menyatakan bahwa mayoritas ibu rumah tangga di kawasan pesisir dan perdesaan masih mengelola keuangan secara intuitif tanpa pencatatan yang sistematis, sehingga lebih rentan mengalami defisit anggaran pada masa paceklik.

Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pendampingan diikuti oleh ibu rumah tangga yang berasal dari beberapa dusun di Desa Bubun. Para peserta diundang melalui koordinasi dengan perangkat desa dan kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau PKK setempat. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa sesi pertemuan yang mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik langsung dalam menyusun anggaran dan melakukan pencatatan keuangan rumah tangga.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan dan menceritakan pengalaman pribadi ketika mengelola keuangan keluarga. Pertanyaan yang disampaikan terutama berkaitan dengan cara menghadapi masa paceklik ikan, mengatur pengeluaran ketika pendapatan tidak menentu, serta menghindari jerat utang kepada tengkulak.

Diskusi selama pelatihan juga banyak membahas kesulitan peserta dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung. Pendapatan keluarga nelayan yang tidak tetap menyebabkan sebagian peserta merasa sulit membuat perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, masih terdapat kebingungan dalam menentukan batas antara kebutuhan yang benar-benar mendesak dan keinginan konsumtif yang sebenarnya dapat ditunda. Melalui proses pendampingan, peserta diarahkan untuk menentukan skala prioritas, menyusun anggaran berdasarkan kemampuan pendapatan keluarga, serta mulai mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara sederhana.



Gambar 1.
Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Hasil Pendampingan

Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, peserta mulai memahami konsep dasar keuangan syariah, termasuk larangan riba dan pentingnya menghindari utang konsumtif berbunga. Peserta juga mampu menyusun anggaran keluarga sederhana yang disesuaikan dengan pola pendapatan nelayan yang bersifat musiman. Selain itu, peserta mulai terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran harian menggunakan buku kas sederhana yang diperkenalkan selama pelatihan. Sebagian peserta juga telah mulai menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung, meskipun jumlahnya masih relatif kecil. Melalui kegiatan ini, peserta semakin memahami pentingnya dana darurat sebagai bentuk antisipasi terhadap masa paceklik maupun kondisi tidak terduga. Pemahaman mengenai larangan riba juga mendorong peserta untuk mulai mempertimbangkan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah daripada meminjam kepada rentenir.

Perubahan yang Terjadi

Sebelum mengikuti pendampingan, sebagian besar peserta belum memiliki anggaran rumah tangga yang terencana dan tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran harian. Penggunaan uang umumnya masih dilakukan berdasarkan kebutuhan yang muncul secara spontan, bahkan terkadang lebih dipengaruhi oleh keinginan sesaat daripada skala prioritas. Kondisi tersebut menyebabkan peserta kesulitan mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, dan sisa dana yang dapat disimpan.

Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, mulai terlihat beberapa perubahan dalam cara peserta mengelola keuangan keluarga. Peserta mulai menggunakan buku kas sederhana untuk mencatat transaksi keuangan sehari-hari dan mampu menyusun anggaran bulanan, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Mereka juga mulai berusaha mengendalikan pengeluaran dengan memprioritaskan kebutuhan pokok dibandingkan keinginan yang dapat ditunda. Selain itu, peserta menjadi lebih disiplin dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan sebagai persiapan menghadapi kebutuhan pada masa mendatang.

Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan didukung oleh keterlibatan pemerintah desa dan perangkat setempat yang memberikan fasilitas tempat serta membantu mengundang peserta. Semangat dan antusiasme para peserta selama kegiatan berlangsung juga menjadi faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan pelatihan. Materi yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat pesisir membuat peserta lebih mudah memahami isi pelatihan. Selain itu, penggunaan metode

praktik langsung membantu peserta menerapkan materi secara nyata dalam pengelolaan keuangan keluarga sehari-hari.

Faktor Penghambat

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala karena peserta memiliki kesibukan dalam mengurus rumah tangga dan membantu suami dalam aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan melaut. Tingkat pendidikan peserta yang beragam juga menyebabkan sebagian peserta memerlukan pendekatan penyampaian yang lebih personal. Selain itu, kebiasaan lama dalam mengelola keuangan secara intuitif tidak dapat diubah dalam waktu yang singkat. Keterbatasan pendapatan keluarga juga membuat sebagian peserta mengalami kesulitan untuk menyisihkan dana secara konsisten, terutama ketika pendapatan menurun atau kebutuhan rumah tangga meningkat.

Pembahasan Ilmiah

Hasil kegiatan pendampingan ini memperkuat teori manajemen keuangan keluarga yang menekankan bahwa perencanaan, pencatatan, dan pengendalian pengeluaran merupakan tiga unsur penting dalam menciptakan kestabilan ekonomi rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardhani dan Iramani (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan keluarga perlu dilakukan secara terencana agar setiap pemasukan dapat dialokasikan sesuai kebutuhan dan kemampuan ekonomi keluarga. Selain itu, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan. Hal tersebut sesuai dengan parameter Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang mengukur tingkat literasi berdasarkan aspek pengetahuan, keyakinan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menggunakan serta mengelola produk dan layanan keuangan (OJK & BPS, 2024).

Perubahan perilaku peserta yang sebelumnya tidak terbiasa melakukan pencatatan, kemudian mulai menggunakan buku kas sederhana, menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik langsung mampu memberikan dampak yang nyata. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga berlatih menerapkannya melalui penyusunan anggaran serta pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode praktik langsung lebih efektif dalam mendorong perubahan kebiasaan dibandingkan penyampaian materi secara teoretis semata.

Dari perspektif ekonomi syariah, meningkatnya pemahaman peserta mengenai larangan riba serta pentingnya zakat, infak, dan sedekah sesuai

dengan prinsip pengelolaan harta dalam Islam. Pengelolaan harta tidak hanya diarahkan pada akumulasi kekayaan, tetapi juga harus memperhatikan keberkahan, kemaslahatan, keadilan, dan tanggung jawab sosial (Farma et al., 2024). Pemahaman tersebut penting bagi keluarga nelayan yang sering menghadapi keterbatasan pendapatan dan berisiko menggunakan pembiayaan berbunga ketika mengalami kesulitan ekonomi.

Temuan dalam kegiatan ini juga sejalan dengan hasil program pendampingan literasi keuangan syariah di beberapa desa lain yang menunjukkan bahwa edukasi langsung kepada ibu rumah tangga mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong perubahan perilaku pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah (Misdawita, Sidabalok, & Utami, 2024). Dengan demikian, pendampingan yang dilaksanakan di Desa Bubun tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mulai membentuk kebiasaan baru dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih terencana, disiplin, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan pelatihan, sesi tanya jawab, serta pemeriksaan terhadap hasil praktik penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan yang dikerjakan oleh peserta. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, secara umum terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan dilaksanakan. Peserta mulai mampu mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas pengeluaran, membuat anggaran rumah tangga, serta mencatat transaksi keuangan menggunakan buku kas sederhana.

Pelaksanaan kegiatan secara umum berjalan dengan lancar karena mendapat dukungan dari pemerintah desa dan perangkat setempat. Meskipun demikian, terdapat sejumlah kendala teknis, terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan latar belakang pendidikan peserta. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta memerlukan penjelasan yang lebih sederhana dan pendampingan secara individual. Umpan balik yang diberikan peserta pada akhir kegiatan juga menunjukkan respons yang positif. Banyak peserta menyampaikan keinginan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali secara berkelanjutan agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat terus dikembangkan.

Keberhasilan program dilihat dari kemampuan peserta dalam menyusun anggaran bulanan rumah tangga secara mandiri dan melakukan pencatatan keuangan sederhana. Selain itu, peserta telah memahami prinsip dasar keuangan syariah, termasuk larangan riba, pentingnya pengelolaan utang secara bijaksana, serta kewajiban zakat dan anjuran infak maupun sedekah.

Komitmen peserta untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi indikator bahwa program telah memberikan pengaruh positif terhadap pola pengelolaan keuangan keluarga.

Dampak Pengabdian

Dalam jangka pendek, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak berupa bertambahnya pengetahuan peserta mengenai manajemen keuangan keluarga berbasis syariah. Peserta juga mengalami peningkatan keterampilan dalam menyusun anggaran rumah tangga dan melakukan pencatatan pemasukan serta pengeluaran. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya mengelola keuangan secara terencana, menentukan skala prioritas, mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan, serta menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan dan dana darurat.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terciptanya kondisi keuangan keluarga yang lebih stabil meskipun pendapatan nelayan bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh musim. Kebiasaan menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan menabung secara konsisten diharapkan dapat membantu keluarga menghadapi masa paceklik maupun kebutuhan yang tidak terduga. Penerapan pengelolaan keuangan yang lebih baik juga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Bubun secara bertahap dan berkelanjutan.

Selain itu, pendampingan ini diharapkan dapat membentuk budaya hidup hemat, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan di kalangan masyarakat desa. Peningkatan pemahaman mengenai prinsip keuangan syariah juga dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman berbunga dan mendorong penggunaan alternatif pembiayaan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam lingkup yang lebih luas, meningkatnya literasi keuangan syariah masyarakat Desa Bubun diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan tingkat literasi keuangan syariah, baik pada tingkat regional maupun nasional.

KESIMPULAN

Program pendampingan manajemen keuangan keluarga berbasis syariah bagi ibu rumah tangga di Desa Bubun, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Pengetahuan peserta mengenai konsep dasar manajemen keuangan dan prinsip-prinsip keuangan syariah meningkat secara signifikan dibandingkan kondisi sebelum kegiatan. Peserta juga mampu menyusun anggaran rumah tangga sederhana dan melakukan pencatatan keuangan secara mandiri, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap pengelolaan keuangan

sesuai prinsip syariah, termasuk larangan riba dan pentingnya zakat, infak, dan sedekah. Mengingat manfaat yang dirasakan serta antusiasme peserta yang tinggi, program pendampingan semacam ini layak untuk dilanjutkan secara berkala guna memperkuat dan mempertahankan perubahan perilaku keuangan yang telah terbentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Surah Al-A'raf ayat 31; Surah Al-Baqarah ayat 275.
- Ardiana, E., Muthalib, A. A., & Arafah, M. (2024). Peran Akuntansi Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan Syariah. *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 3(1), 13–29.
- Astuti, M., Afriza, E. F., & Aisyah, I. (2023). Bagaimana tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga ditinjau dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan? *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3646>
- Efendi, M. I., & Widagdo, C. S. (2024). Simple Financial Management in Housewife Communities: A Qualitative Study on Daily Financial Management Patterns. *Jurnal Ilmiah Cendekiawan PLS*, 9(2), 157–164. <https://doi.org/10.37058/jpls.v9i2.12791>
- Farma, J., Gunawan, E., Riyaldi, M. H., Sentosa, D. S., & Umuri, K. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1), 99–112. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v9i1.2711>
- Gunawan, A., Koto, M., Fadly, B., & Hafiz, M. S. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Warga Muhammadiyah Kota Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 55–62.
- Misdawita, M., Sidabalok, S., & Utami, B. C. (2024). Meningkatkan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga Yang Sehat Secara Syariah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1685–1693. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21527>
- Nurhaida, D., Kusuma Wijaya, A., Taufiqurokhman, Andriansyah, & Qolbiyyah, Q. (2023). Pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan investasi sesuai prinsip syariah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1). <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19328>
- Octavera, S., & Rahadi, F. (2023). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(2). <https://doi.org/10.47233/jebd.v25i2.995>

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024. Siaran Pers Bersama SP 106/OJK/GKPB/VIII/2024, Jakarta, 2 Agustus 2024.
- Wardhani, A. C., & Iramani, R. (2023). Model Perencanaan Keuangan Keluarga: Peran Literasi, Sikap Keuangan dan Pendapatan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, 473–481. <https://doi.org/10.26740/jim.v11n2.p473-481>